

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling theory menyatakan bahwa suatu perusahaan akan mengirimkan sinyal bagi para pengguna informasi keuangan. Teori Sinyal merupakan sebuah teori mengenai alasan perusahaan memberikan informasi keuangan ke pasar modal. Teori sinyal menjelaskan bahwa manajemen perusahaan bertindak sebagai agen yang harus mengkomunikasikan informasi pelaporan keuangan kepada pihak eksternal. Teori sinyal juga menekankan bahwa perusahaan akan mengirimkan informasi kepada pihak eksternal perusahaan yaitu para *investor* atau pemangku kepentingan lainnya. Informasi yang disampaikan oleh perusahaan akan menggambarkan prospeknya di masa depan dimana biasanya perusahaan akan berusaha untuk menunjukkan prospek yang lebih baik dibanding perusahaan lain.

Bagi *investor* dan pemangku kepentingan lainnya, segala informasi yang disampaikan oleh perusahaan menjadi unsur yang sangat penting dalam pengambilan keputusan. Hal ini dikarenakan, informasi tersebut dapat menunjukkan gambaran perusahaan dari periode sebelumnya dan prospeknya di masa depan berdasarkan informasi yang dilihat dari keterangan atau catatan keuangan. Perbankan syariah menerapkan teori ini dengan cara menyajikan laporan keuangan yang transparan sehingga dapat membangun kepercayaan nasabah kepada bank.³⁵

³⁵ Thomas Sumarsan Goh, *Monograf: Financial Distress, International Journal of Theoretical and Applied Finance* (Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2023). 1-2

B. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran dari keseluruhan keadaan suatu perusahaan di setiap kegiatan operasional dalam periode tertentu yang dianalisa melalui kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui apakah keadaan keuangan perusahaan baik atau buruk. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia kinerja keuangan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Mengukur kinerja keuangan dapat membantu perusahaan untuk memastikan seberapa besar dan luas kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan perusahaan.³⁶

Kinerja keuangan bank syariah dapat dilihat dari rasio-rasio keuangan bank. Menurut Yusuf Amar dkk, kinerja keuangan bank syariah dapat memberi informasi kepada pemerintah, investor, dan nasabahnya tentang bagaimana keadaan keuangan yang mencerminkan kinerja suatu bank antara lain rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas.³⁷ Hal ini juga didukung oleh pendapat Suwiknyo dalam Sri Diana dkk, menyebutkan bahwa analisis rasio-rasio keuangan dilakukan dalam rangka memperkirakan apa saja kejadian yang mungkin saja akan datang seperti terjadinya kebangkrutan dari suatu perusahaan yang sudah banyak dianalisis oleh peneliti yang meliputi rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas.³⁸

³⁶ Julianto Hutasuhut, Henny Andriyani Wirananda, and Ardhansyah Putra Hrp, *Analisis Kuantitatif Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Kota Medan*, (Medan: LPPM UMNAW, 2023) 15.

³⁷ M. Yusuf Amar et al., "Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022." 2-3.

³⁸ Sri Diana et al., "Analisis Kinerja Perbankan Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 1, no. 1 (2021): 113.

a. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu. Hal ini juga berguna untuk mengukur seberapa besar tingkat efisiensi suatu manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu. Selain itu, rasio ini juga untuk mengetahui seberapa besar tingkat efisiensi manajemen perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Rasio profitabilitas ialah suatu rasio yang mengukur efektivitas lembaga untuk memperoleh keuntungan dari aset yang dimilikinya.³⁹ Rasio profitabilitas tidak hanya dimaksudkan untuk kepentingan pemilik perusahaan, tetapi juga untuk pihak eksternal yang terlibat dan memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Tujuan dari rasio profitabilitas yaitu:

- 1) Menilai dan mengakumulasi laba yang telah didapat oleh lembaga dalam masa waktu tertentu
- 2) Membandingkan profitabilitas perusahaan dari tahun ke tahun
- 3) Mengevaluasi pertumbuhan keuntungan dari periode ke periode.⁴⁰

b. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kapasitas likuiditas jangka pendek suatu perusahaan yang

³⁹ Febriana et al., *Dasar Dasar Analisis Laporan Keuangan*. 118

⁴⁰ Fitriana, *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*. 45-49

dilihat dari aset lancar perusahaan terhadap kewajiban lancarnya atau kewajiban kepada bank. Bank dikatakan likuid jika mampu memenuhi kewajibannya tanpa penundaan, melunasi seluruh simpanan, dan memenuhi permintaan pinjaman yang diajukan kepadanya.⁴¹

Jenis-jenis rasio likuiditas yaitu *Loan to Deposit Ratio (LDR)* atau *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. Tujuan rasio likuiditas yaitu:

- 1) Mengukur kesanggupan perusahaan dalam membayar hutang yang segera jatuh tempo pada saat diminta.
- 2) Mengukur kesanggupan perusahaan membayar utang jangka pendek dengan total aset lancarnya.
- 3) Mengukur uang kas yang tersedia dan melihat kondisi likuiditas perusahaan per periode.⁴²

c. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan ukuran indikator yang menggambarkan kesanggupan bank dalam mengakses sumber dana untuk mendukung operasionalnya. Solvabilitas juga diartikan sebagai indikator kemampuan suatu perusahaan untuk membayar dan melunasi semua hutang-hutangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang). Bank dianggap solvabel apabila mempunyai aset yang cukup untuk membayar semua kewajibannya.⁴³ Menurut Hadijah dkk, dengan tersedianya modal yang mencukupi menjadikan manajemen dari suatu bank lebih fleksibilitas untuk beroperasi secara efektif dan efisien. Tujuan rasio solvabilitas yaitu:

⁴¹ Ibid. 25

⁴² Ibid. 25-27

⁴³ Dangnga and Haeruddin, *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat*. 62

- 1) Menaksir kesanggupan bank dalam menyerap kerugian
- 2) Mengukur kekayaan yang dimiliki bank
- 3) Mengukur tingkat kecukupan modal bank dalam membiayai kegiatan operasionanya.

C. Return On Asset (ROA)

a. Pengertian ROA

Rasio ini sering menjadi titik fokus pemeriksaan laporan keuangan karena menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan. ROA yakni rasio yang menunjukkan seberapa besarkah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan aset yang dimiliki. Besarnya ROA mencerminkan hasil tentang baik buruknya perusahaan atau perbankan dalam mengelola aset dan kebijakan-kebijakannya. ROA adalah rasio yang membandingkan total laba bersih dari bank dengan total aktiva/aset bank.⁴⁴

Menurut Yunita, untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba keseluruhan maka digunakanlah rasio ROA. Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang mana sebagian besar dananya berasal dari masyarakat.⁴⁵

Dalam menghasilkan keuntungan, bank syariah dilarang dan diharamkan menggunakan transaksi-transaksi yang mengandung dan memiliki unsur riba seperti yang tertera dalam QS. Al-Baqarah ayat 275:

⁴⁴ Ely Siswanto, *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar* (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2021). 35

⁴⁵ Yunita, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMELS Dan PEARLS Pada Bank Umum Di Indonesia*. 26-27

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۚ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَاتَّهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۚ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٢٧٥

Artinya: “Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kesurupan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah di perolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya”.

b. Perhitungan ROA

ROA bisa diketahui menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Laba bersih setelah pajak tersebut ialah laba bersih yang diperoleh bank syariah dalam suatu periode setelah dikurangi dengan pajak-pajak bank. Laba diperoleh dari pendapatan dikurangi beban-beban. Sedangkan total aset ialah jumlah keseluruhan harta bank seperti dari kas, piutang, persediaan dan lain-lain

c. Kriteria ROA

Tabel 2. 1: Kriteria ROA Bank Syariah

Keterangan	Kriteria
Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
Tidak Sehat	$ROA < 0\%$

(Sumber: Surat Edaran BI Nomor 9/24/DPbS tahun 2007)

d. Hubungan ROA dengan *Market Share*

Peningkatan ROA suatu bank dapat mendorong masyarakat untuk menempatkan dana mereka di bank tersebut. Hal seperti itu terjadi karena banyak masyarakat itu cenderung melihat dan mempertimbangkan bagi hasil yang ditawarkan bank apakah dirasa cukup menguntungkan atau tidak. Ini menunjukkan semakin tinggi ROA suatu bank, maka nilai bagi hasil yang dapat diraih oleh bank dan nasabah tersebut semakin besar pula. Dampaknya, kinerja dan *market share* bank juga akan semakin baik posisinya. Hal ini selaras dengan teori sinyal dimana apabila nilai ROA mengalami pertumbuhan maka bank syariah dapat memberikan sinyal positif kepada nasabah dan investornya tentang kinerja keuangan yang baik. Hal ini meningkatkan kepercayaan dan menarik minat mereka untuk berinvestasi, sehingga berkontribusi pada peningkatan *market share*.⁴⁶

D. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

a. Pengertian FDR

FDR yakni rasio yang menunjukkan seberapa besar Dana Pihak Ketiga (DPK) yang bisa disalurkan untuk pembiayaan. FDR mengukur jumlah pembiayaan yang diberikan terhadap jumlah dana masyarakat dan modal sendiri.⁴⁷ Menurut Yunita, FDR merupakan rasio indikator yang bertujuan untuk menaksir besarnya likuiditas bank dengan terhadap pendapatan operasional. Rasio ini sangat relevan karena mencerminkan

⁴⁶ Muyassar, "Pengaruh ROA Dan BI Rate Terhadap Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia." 16

⁴⁷ Somantri and Sukmana, "Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia." 62

seberapa baik bank mengelola dana dari nasabah untuk disalurkan kembali (pembiayaan), sesuai dengan prinsip syariah yang tidak mengenal bunga.⁴⁸

Semakin bertambah meningkatnya rasio FDR akan berpengaruh pada semakin rendahnya likuiditas yang dimiliki bank syariah karena jumlah dana yang digunakan untuk pembiayaan semakin berkurang. Likuiditas yang tersedia di bank harus mencukupi (tidak terlalu kecil) karena bisa mengganggu kebutuhan operasional sehari-hari, namun juga tidak terlalu besar pula karena akan berakibat pada kurangnya efisiensi dan mempengaruhi margin keuntungan bank.⁴⁹

Penyaluran dana ini bertujuan menghindari adanya dana yang menganggur dan berpengaruh pada kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. Oleh karena itu penyaluran dana harus dikelola sebaik mungkin agar menghasilkan keuntungan. Hal ini dijelaskan dalam QS. At-Taubah ayat 34, yaitu:

وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

Artinya: "... Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih" (QS. At-Taubah: 34).

b. Perhitungan FDR

FDR dapat dihitung dengan rumus:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

⁴⁸ Yunita, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMELS Dan PEARLS Pada Bank Umum Di Indonesia*. 28

⁴⁹ Somantri and Sukmana, "Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia." 62

Total pembiayaan ialah jumlah semua kegiatan bank di bagian penyaluran dana ke masyarakat yang memerlukan. Total DPK yakni jumlah seluruh dana yang dihimpun bank di bagian penghimpunan dana nasabah.

c. Kriteria FDR

Tabel 2. 2: Kriteria FDR Bank Syariah

Keterangan	Kriteria
Sangat Sehat	$50 \% < \text{FDR} \leq 75 \%$
Sehat	$75 \% < \text{FDR} \leq 85 \%$
Cukup Sehat	$85 \% < \text{FDR} \leq 100 \%$
Kurang Sehat	$100 \% < \text{FDR} \leq 120 \%$
Tidak Sehat	$\text{FDR} > 120 \%$

(Sumber: Surat Edaran BI Nomor 9/24/DPbS tahun 2007)

d. Hubungan FDR dengan *Market Share*

Menurut Purboastuti dalam Rahayu menyatakan bahwa jika terjadi kenaikan rasio FDR, akan ada peningkatan jumlah dana yang dialokasikan untuk pembiayaan. Hal ini berpotensi mendorong peningkatan *market share* bank syariah, asalkan bank tersebut menggunakan dananya untuk pembiayaan yang efektif. Dengan bertambahnya pembiayaan yang dilakukan, masyarakat akan semakin percaya untuk menyimpan dananya. Hal ini sejalan dengan teori sinyal dimana FDR tinggi dapat mengirimkan sinyal positif kepada investor dan nasabah bahwa mereka mampu mengelola dana dengan baik, sehingga menarik lebih banyak simpanan dan pinjaman. Dengan memberikan sinyal positif melalui rasio FDR yang baik, bank dapat meningkatkan kepercayaan nasabah dan investor, yang berdampak langsung pada peningkatan *market share*.⁵⁰

⁵⁰ Rahayu, "Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (CAR), Profitabilitas (ROA), Pembiayaan Bermalasan (NPF), Likuiditas (FDR) Dan Efisiensi (BOPO) Terhadap Market Share Bank Syariah Di Indonesia (Periode 2017 – 2020)". 44-45.

E. Capital Adequacy Ratio (CAR)

a. Pengertian CAR

CAR dipergunakan menilai kecukupan modal yang ada di bank. Rasio ini menunjukkan seberapa baik bank mampu mempertahankan modal yang dimilikinya untuk memenuhi semua kewajiban-kewajibannya yang mungkin mengandung risiko.⁵¹ Dengan demikian, CAR secara langsung mencerminkan kapasitas bank dalam menyerap potensi kerugian. Rasio CAR itu memperlihatkan besarnya modal yang dimiliki oleh suatu bank dapat dipergunakan untuk menghadapi berbagai potensi kerugian yang biasanya ditimbulkan oleh kredit macet atau risiko lainnya. Ini adalah indikator yang sangat penting bagi kesehatan jangka panjang sebuah bank.⁵²

Kecukupan modal bank yang baik dapat mendukung kewajiban jangka panjang dan pendek serta membiayai operasional yang baik dan lancar. Berikut firman Allah Q.S Ali Imran ayat 14:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ
وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَاقِ

Artinya: “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu wanita-wanita, anak-anak, harta-harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sebuah ladang indah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah tempat kembali yang baik (surga)”(Q.S Ali ‘Imran : 14).

⁵¹ Astuti, “Pengaruh ROA , CAR , DPK Dan NPF Terhadap Market Share Perbankan Syariah.” 34.

⁵² Yunita, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMELS Dan PEARLS Pada Bank Umum Di Indonesia*. 24.

b. Perhitungan CAR

Rumus menghitung CAR yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Modal di bank syariah dibagi menjadi modal inti dan modal pelengkap yaitu:

- 1) Modal Inti (Tier 1) yakni modal yang asalnya dari para pemilik bank yang terdiri atas modal yang disetor pemegang saham, modal cadangan dan laba ditahan.
- 2) Modal pelengkap (Tier 2) yakni cadangan wajib bank yang berupa aset yang pelengkap yang relatif aman tetapi lebih beresiko daripada modal tier 1 yang mencakup cadangan relulasi, cadangan penghapusan, modal pinjaman, dan pinjaman subordinasi.

Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) adalah total aset bank yang ditimbang berdasarkan tingkat risiko masing-masing aset. Misalnya, pinjaman yang dijamin dengan surat berharga dianggap lebih aman dibandingkan dengan pinjaman tanpa jaminan.

c. Kriteria CAR

Tabel 2. 3: Kriteria CAR Bank Syariah

Keterangan	Kriteria
Sangat Sehat	$CAR \geq 11\%$
Sehat	$9,5\% \leq CAR < 11\%$
Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9,5\%$
Kurang Sehat	$6,5\% \leq CAR < 8\%$
Tidak Sehat	$CAR < 6,5\%$

(Sumber: Surat Edaran BI Nomor 9/24/DPbS tahun 2007)

d. Hubungan CAR dengan *Market share*

Tingginya rasio modal dapat memberikan perlindungan kepada para deposan dan meningkatkan kepercayaan mereka terhadap bank. Dengan

demikian, hal tersebut dapat berkontribusi pada peningkatan *market share* bank. Bank yang memiliki CAR tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa mereka mampu mengelola risiko dengan baik. Semakin bertambah tingginya rasio CAR, semakin bertambah baik pula persepsi pasar terhadap kesanggupan bank dalam mengelola modal dan menanggung risiko.⁵³

F. *Market Share*

a. Pengertian *Market Share* (Pangsa Pasar)

Istilah *market share* atau yang biasanya disebut sebagai pangsa pasar. *Market share* adalah presentase penguasaan pasar sasaran produk dalam kurun waktu tertentu. Perusahaan yang memiliki pangsa pasar lebih besar daripada pesaing akan mendapatkan keuntungan dari peningkatan permintaan industri. Perusahaan yang memiliki pangsa pasar besar juga terkena dampak lebih besar dibandingkan perusahaan dengan pangsa pasar kecil. *Market share* perbankan syariah ialah persentase perbandingan antara total aset perbankan syariah dengan total aset perbankan nasional.⁵⁴

Penerapan *market share* bank syariah ini sesuai dengan prinsip Maqashid Syariah. Maqashid syariah merupakan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dari penetapan hukum Islam. Maqashid syariah merupakan konsep utama dalam hukum Islam yaitu untuk menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Dalam konteks perbankan syariah, pertumbuhan *market share* harus selaras dengan konsep maqashid syariah dimana Bank

⁵³ Nindia and Sugiyanto, "Analisis Metode Camel Terhadap Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia." 34.

⁵⁴ Aminah et al., *Perbankan Syariah Indonesia: Pangsa Pasar, Kinerja Keuangan Dan Financial Technology*. 23

syariah tidak hanya mengukur *market share* berdasarkan pertumbuhan aset atau laba, tetapi juga dari kontribusinya dalam mengedukasi masyarakat tentang keuangan syariah dalam rangka menjaga akal (*Hifz al-Aql*), mencegah praktik riba dan transaksi yang merugikan dalam rangka menjaga harta (*Hifz al-Mal*) serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat melalui pembiayaan yang etis.⁵⁵

Rumus menghitung *Market Share* yaitu:

$$MS = \frac{\text{Total Aset Bank Muamalat Indonesia}}{\text{Total Aset Bank Syariah Nasional}} \times 100\%$$

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Market Share*

1) Faktor Kualitatif

- a) Reputasi dan kepercayaan pelanggan dimana pelanggan cenderung memilih bank yang sudah terbukti memiliki integritas dan dapat diandalkan dalam menangani uang mereka. Kepercayaan ini dapat dibangun dari pengalaman pelanggan, testimoni positif, serta pencapaian yang baik di perbankan.
- b) Inovasi produk dan layanan bank membuat bank lebih mudah menarik pelanggan baru.
- c) Pengalaman pelanggan dengan kualitas layanan dan kemudahan akses layanan adalah hal yang penting. Layanan pelanggan yang memuaskan dapat membangun loyalitas yang mengarah pada peningkatan *market share*.

⁵⁵ Nurmahadi and Setyorini, "Maqasid Syariah Dalam Pengukuran Kinerja Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia."34.

2) Faktor Kuantitatif

Kinerja keuangan adalah alat untuk mengukur kesehatan dan daya saing bank dalam jangka panjang. Kinerja keuangan yang baik menciptakan dasar yang kokoh bagi pertumbuhan dan ekspansi bank, yang pada akhirnya akan menarik lebih banyak nasabah.⁵⁶

c. Indikator *Market Share* Bank Syariah

1) Aset

Aset adalah total nilai kekayaan yang dimiliki oleh bank syariah, mencakup kas, piutang, investasi, dan properti. Aset menjadi indikator penting dalam menentukan *market share* karena *market share* bank syariah sering diukur dengan total aset bank dibagi dengan total aktiva/aset seluruh perbankan nasional. Semakin besarnya aset milik bank syariah dibandingkan dengan besar aset industri perbankan, semakin tinggi *market share*-nya. Aset yang besar menunjukkan stabilitas dan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan nasabah dan menarik lebih banyak simpanan.

2) Dana Pihak Ketiga (DPK)

DPK adalah dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat, termasuk simpanan tabungan, deposito, dan giro. DPK berfungsi sebagai sumber utama pendanaan bagi bank syariah. Indikator ini penting karena tingginya nilai DPK menandakan juga tingginya kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah sehingga semakin

⁵⁶ Shadeni and NR, "Pengaruh Market Share Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia." 366

bertambah pula nasabah yang menyimpan dana mereka, DPK yang besar memungkinkan bank untuk melakukan penyaluran lebih banyak pembiayaan kepada nasabah, sehingga berkontribusi pada pertumbuhan *market share*.

3) Pembiayaan yang Diberikan (PYD)

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah mencakup semua bentuk penyaluran kembali dana yang disalurkan kepada nasabah, seperti murabahah, mudharabah, dan musyarakah. PYD menjadi indikator penting karena tingginya volume pembiayaan mencerminkan pertumbuhan bisnis bank syariah dan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan finansial nasabah. Ini juga menandakan bahwa bank aktif dalam menyalurkan dana kepada sektor produktif. Pembiayaan yang tinggi biasanya berkorelasi positif dengan DPK, karena semakin banyak dana yang dihimpun akan memfasilitasi lebih banyak pembiayaan.⁵⁷

d. Pentingnya *Market Share* (Pangsa Pasar)

Pengukuran *market share* (pangsa pasar) sangat penting bagi perkembangan bank syariah karena memberikan gambaran tentang posisi bank di industri perbankan dan membantu dalam perencanaan strategis. Alasan utama mengapa pengukuran *market share* penting bagi bank syariah:

1) Mengetahui Posisi di Pasar

⁵⁷ Aminin, Hasyim, and Muharrami, “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpotensi Pada Perkembangan Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia.” 259-260

Bank syariah dapat melihat sejauh mana mereka bersaing dengan bank konvensional maupun bank syariah lainnya. Ini membantu dalam memahami daya saing bank di industri perbankan

2) Evaluasi Kinerja dan Pertumbuhan

Besarnya *Market share* jadi faktor yang penting didalam menilai kinerja bank syariah. Jika pangsa pasar meningkat, itu menunjukkan keberhasilan strategi pemasaran dan pelayanan. Sebaliknya, jika menurun, bank perlu mengevaluasi faktor-faktor yang menyebabkan penurunan tersebut.

3) Menentukan Strategi Bisnis

Bank syariah dapat menggunakan data *market share* untuk menyusun strategi pertumbuhan yang lebih efektif, seperti memperluas jaringan cabang, meningkatkan layanan digital, atau mengembangkan produk keuangan syariah yang lebih inovatif

4) Menarik Investor dan Mitra Bisnis

Besarnya *Market share* menandakan kredibilitas dan stabilitas bank syariah, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mitra bisnis dalam melakukan kerja sama atau investasi.

5) Meningkatkan Daya Saing

Dengan memahami posisi di pasar, bank syariah dapat lebih fokus dalam meningkatkan layanan, menyesuaikan harga produk, dan mengadopsi teknologi terbaru untuk tetap kompetitif dengan bank konvensional dan fintech berbasis syariah.⁵⁸

⁵⁸ Rasni Aminah, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Market Shae Pembiayaan Produk Ijarah Pada Perbankan Syariah" (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019), 28.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis atau dugaan sementara pada permasalahan penelitian ini adalah:

1. Variabel ROA

Peningkatan ROA suatu bank dapat mendorong keinginan masyarakat untuk menempatkan dana mereka di bank tersebut. Dampaknya, posisi tingkat *market share* bank juga akan semakin baik. Hal ini selaras dengan teori sinyal dimana apabila nilai ROA tinggi maka bank syariah dapat memberikan sinyal positif kepada nasabah dan investor tentang kinerja keuangan yang baik. Hal ini meningkatkan kepercayaan dan menarik minat mereka untuk berinvestasi, sehingga berkontribusi pada peningkatan *market share*.⁵⁹ Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Oktaria Marlinda, Habriyanto, Muhammad Subhan yang hasilnya ROA mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *market share*.

H0: Tidak terdapat pengaruh ROA terhadap *market share* PT Bank Muamalat Indonesia

Ha1: Terdapat pengaruh ROA terhadap *market share* PT Bank Muamalat Indonesia

2. Variabel FDR

Apabila rasio FDR mengalami peningkatan, akan ada peningkatan jumlah dana yang dialokasikan untuk pembiayaan. Hal ini berpotensi mendorong peningkatan nilai *market share* bank syariah. Hal ini selaras dengan teori sinyal dimana FDR tinggi dapat mengirimkan sinyal positif

⁵⁹ Muyassar, "Pengaruh ROA Dan BI Rate Terhadap Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia." 16

kepada investor dan nasabah bahwa mereka mampu mengelola dana dengan baik, sehingga menarik lebih banyak simpanan dan pinjaman. Dengan memberikan sinyal positif melalui rasio FDR yang baik, bank dapat meningkatkan kepercayaan nasabah dan investor, yang berdampak langsung pada peningkatan *market share*.⁶⁰ Hal ini sejalan dengan penelitian Ayif Fathurrahman dan Ade Maya Asriyanti dimana FDR berpengaruh positif terhadap *market share* bank syariah di Indonesia.

H0: Tidak terdapat pengaruh FDR terhadap *market share* PT Bank Muamalat Indonesia

Ha2: Terdapat pengaruh FDR terhadap *market share* PT Bank Muamalat Indonesia

3. Variabel CAR

Tingginya rasio modal dapat memberikan perlindungan kepada para deposan dan meningkatkan kepercayaan mereka terhadap bank, hal tersebut dapat berkontribusi pada peningkatan *market share* bank. Sinyal positif kepada nasabah bahwa bank mampu mengelola risiko dengan baik. adanya peningkatan rasio CAR, maka semakin meningkat pula persepsi pasar terhadap kemampuan bank dalam mengelola modal dan menanggung seluruh risiko.⁶¹ Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Oktaria Marlinda, Habriyanto, Muhammad Subhan yang hasilnya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan CAR terhadap *market share*.

⁶⁰ Rahayu, "Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (CAR), Profitabilitas (ROA), Pembiayaan Bermalasan (NPF), Likuiditas (FDR) Dan Efisiensi (BOPO) Terhadap Market Share Bank Syariah Di Indonesia (Periode 2017 – 2020)." 44-45

⁶¹ Nindia and Sugiyanto, "Analisis Metode Camel Terhadap Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia." 34.

H0: Tidak terdapat pengaruh CAR terhadap *market share* PT Bank Muamalat Indonesia

Ha₃: Terdapat pengaruh CAR terhadap *market share* PT Bank Muamalat Indonesia.

4. Variabel ROA, FDR, dan CAR

Apabila nilai ROA, FDR dan CAR tinggi maka bank syariah dapat memberikan sinyal positif kepada investor dan nasabah tentang kinerja keuangan yang baik. Hal ini meningkatkan kepercayaan dan menarik minat mereka untuk berinvestasi, sehingga berkontribusi pada peningkatan *market share*. Oleh karena itu secara simultan hipotesisnya:

H0: Tidak terdapat pengaruh ROA, FDR dan CAR terhadap *market share* PT Bank Muamalat Indonesia

Ha₄: Terdapat pengaruh ROA, FDR dan CAR terhadap *market share* PT Bank Muamalat Indonesia.